

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menunjang proses perekonomian maupun kegiatan-kegiatan manusia sehari-hari khususnya di Kalimantan Tengah perlu memperhatikan prasarana transportasi umum jalan raya. Kalimantan Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia dimana kondisi alam geografisnya masih banyak berupa hutan gambut, rawa-rawa, dan perbukitan. Transportasi darat merupakan sistem transportasi yang terbesar dan yang paling mendapatkan perhatian. Hal ini terutama disebabkan oleh aktivitas manusia pada umumnya dilakukan di darat, dimana sistem transportasi darat ini memerlukan prasarana jalan sebagai jalur penghubung antara kota Palangka Raya, Kota Kuala Kurun, dan Kota Buntok.

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Tengah No. 5 Tahun 2015 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2015 – 2035, ruas jalan Pada STA 14+000 sampai STA 18+000 tersebut berfungsi sebagai Jalan Kolektor dan merupakan Jalan Provinsi yang mempunyai peranan penting pada sistem transportasi darat serta dalam perkembangan ekonomi regional maupun nasional di Provinsi Kalimantan Tengah. Jalan Kolektor adalah jalan yang melayani angkutan pengumpulan atau pembagian, dengan ciri pejalan jarak sedang, kecepatan rata-rata sedang, dan jumlah jalan yang masuk dibatasi. Ruas jalan ini secara topografi merupakan kawasan perbukitan. Dimana beberapa pekerjaan jalan yang pernah dikerjakan hampir sebagian besar tidak sesuai dengan perencanaan karena harus mengikuti bentuk topografi yang ada dan banyaknya kendaraan-kendaraan yang berukuran besar melewati jalan tersebut.

Dalam beberapa tahun ini, pada segmen ruas jalan tersebut sering terjadi kecelakaan lalu lintas. Faktanya pada tanggal 22/11/2019 pernah terjadi kecelakaan antara pengendara mobil dan sepeda motor pada ruas jalan Trans Kalimantan Bukit Rawi, penyebab terjadinya kecelakaan karena di tikungan tiba-tiba pengendara sepeda motor melebar ke sebelah kanan dan menabrak si pengendara mobil tersebut, kejadian ini mengakibatkan pengendara mobil luka ringan dan pengendara sepeda motor mengalami luka berat dan meninggal dunia (*KaltengEkspres.com*). Hal ini tentu perlu menjadi perhatian karena pada

segmen tersebut terdapat bagian lurus yang cukup panjang dan di akhir lurus terdapat tikungan sehingga mengurangi keselamatan dan kenyamanan bagi pengemudi.

Sehingga dengan adanya peninjauan jika terdapat kesalahan dalam geometrik tikungan, bisa untuk dilakukan evaluasi. Dengan demikian pelayanan jalan dapat dimaksimalkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas yaitu :

1. Bagaimana kondisi geometrik eksisting ruas jalan Palangka Raya-Bukit Rawi saat ini ?
2. Apakah kondisi geometrik eksisting jalan memenuhi standar Perencanaan Bina Marga ?

2.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi geometrik eksisting ruas jalan Palangka Raya-Bukit Rawi.
2. Untuk Mengevaluasi kondisi geometrik eksisting ruas jalan Palangka Raya-Bukit Rawi apakah masih memenuhi standar Perencanaan Bina Marga.

2.4 Batasan Masalah

Dalam kajian ini diperlukan Penyelesaian sehingga perlu adanya pembatasan permasalahan agar sesuai dalam kajian dan tinjauannya yaitu:

1. Lokasi yang di tinjauan adalah ruas jalan Palangka Raya-Bukit Rawi STA 14+000 sampai STA 18+000.
2. Penelitian ini meninjau alinyemen horizontal dan alinyemen vertikal.

2.5 Manfaat Penelitian

1. Di harapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rekomendasi pada instansi pemerintah terkait khususnya daerah Kalimantan Tengah untuk meningkatkan kinerja dan kualitas transportasi Kalimantan Tengah yang lebih baik.
2. Manfaatnya untuk akademisi sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.